

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCEGAHAN PENYAKIT DAN KOMPLIKASI NEUROLOGIS DIABETES MELITUS DI DESA BAKTISERAGA

Ni Nyoman Mestri Agustini¹, Luh Putu Lina Kamelia, I Ketut S. Kapakisan T, I Ketut Andriyasa, I Made Phala Kesanda

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha
Email:nyoman.mestri@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disease with multiple etiologies characterized by high blood sugar levels accompanied by disturbances in carbohydrate, lipid and protein metabolism as a result of insulin function insufficiency. Based on interviews conducted with Baktiseraga Village midwives and non-communicable disease program holders at the Buleleng II Health Center, information was obtained that DM cases were one of the most frequent cases that had occurred in recent years. There is often a delay in terms of the initial diagnosis and treatment of DM patients. This is due to the lack of public knowledge in recognizing the symptoms and preventing DM. This service activity is carried out by providing material, mentoring and evaluation to increase the understanding and ability of the community, especially the elderly in preventing DM and its complications. As a result of the implementation of the activity, it was found that the community, especially the elderly group, understood more about the causes and symptoms of diabetes mellitus and understood and could make efforts to prevent the disease. People are also increasingly aware of the neurological complications of DM.

Keywords: Diabetes Mellitus, Training, Mentoring, Neurological Complications

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bidan Desa Baktiseraga dan pemegang program penyakit tidak menular Puskesmas Buleleng II, diperoleh informasi kasus DM merupakan salah satu kasus terbanyak yang terjadi beberapa tahun terakhir. Sering kali terjadi keterlambatan dalam hal diagnosis awal dan penanganan pasien DM. Hal tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengenali gejala dan mencegah penyakit DM. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pemberian materi, pendampingan dan evaluasi guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan Masyarakat, khususnya lansia dalam mencegah DM dan komplikasinya. Hasil pelaksanaan kegiatan, didapatkan masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut semakin memahami mengenai penyebab dan gejala dari penyakit diabetes melitus dan paham serta dapat melakukan upaya pencegahan penyakit tersebut. Masyarakat juga makin paham terkait komplikasi neurologis dari penyakit DM.

Kata kunci: Diabetes Melitus, Pelatihan, Pendampingan, Komplikasi Neurologis

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi

fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Infodatin Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2003, diperkirakan prevalensi DM sebesar 14,7%

pada daerah urban dan 7,2% pada daerah rural. Dengan pola pertambahan penduduk, diperkirakan tahun 2030 nanti akan ada 28 juta pasien DM di daerah urban dan 13,9 juta di daerah rural. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi DM menjadi 8,5% (Perkeni, 2021). Patogenesis DM tipe 2, berawal dari resistensi insulin pada sel otot dan hati serta kegagalan sel beta pancreas. Hasil penelitian terbaru diketahui bahwa kegagalan sel beta terjadi lebih dini dan lebih berat dari sebelumnya. Organ lain yang juga terlibat pada DM tipe 2 adalah jaringan lemak, gastrointestinal, sel alfa pancreas, ginjal dan otak yang juga menyebabkan gangguan toleransi glukosa (Perkeni, 2021).

Berbagai keluhan pada seseorang yang mengalami DM, dapat muncul seperti adanya gejala klasik yaitu polyuria, polydipsia, polifagia dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebelumnya. Keluhan lain seperti lemah badan, kesemutan, gatal, mata kabur dan disfungsi ereksi pada pria serta pruritus vulva pada wanita. Perlu nya pengenalan mengenai gejala dini DM sangat penting di masyarakat, mengingat semakin meningkatkan insiden yang terjadi.

Terdapat beberapa faktor risiko DM, yaitu faktor yang tidak dapat diubah, faktor risiko yang dapat diubah dan faktor lain. Rekomendasi dalam Standar Perawatan meliputi skrining, diagnostik, dan tindakan terapeutik yang diketahui atau diyakini baik mempengaruhi luaran kesehatan dari pasien dengan diabetes (Diabetes Care, 2020).

Pentingnya kesehatan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan DM menjadi salah satu sorotan saat ini. Kesehatan masyarakat mencakup hasil kesehatan dari sekelompok individu, termasuk distribusi hasil kesehatan dalam kelompok. Hal ini bisadiukur dalam hal hasil kesehatan (mortalitas, morbiditas, kesehatan, dan fungsional status), beban penyakit (insiden dan prevalensi), dan perilaku dan factor metabolisme (olahraga, diet, A1C, dan lain-lain) (Diabetes care, 2021).

Rekomendasi praktik klinis untuk perawatan kesehatan penyedia adalah alat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan di seluruh populasi; Namun, untuk hasil yang optimal, perawatan diabetes juga harus individual untuk setiap pasien. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesehatan penduduk akan memerlukan kombinasi tingkat kebijakan, pendekatan tingkat sistem, dan tingkat pasien.

Penanganan pasien DM juga harus diimbangi dengan pencegahan komplikasi yang dapat terjadi. mempengaruhi pembuluh darah, saraf, mata, ginjal dan sistem kardiovaskular. Komplikasi termasuk serangan jantung dan stroke, infeksi kaki yang berat (menyebabkan gangren, dapat mengakibatkan amputasi), gagal ginjal stadium akhir dan disfungsi seksual. Setelah 10-15 tahun dari waktu terdiagnosis, prevalensi semua komplikasi Diabetes meningkat tajam. Komplikasi DM terhadap kondisi neurologis seseorang menjadi salah satu perhatian penting, mengingat tingginya insiden morbiditas dan mortalitas pada kasus stroke (Kemenkes, 2019).

Penanganan kasus DM dan komplikasi DM tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan dalam hal ini dokter ataupun perawat, tetapi juga memerlukan peranan dan kesadaran masyarakat. Pentingnya kesadaran masyarakat terhadap pengenalan penyakit diabetes melitus serta pencegahan dari komplikasi neurologis merupakan salah satu hal yang memerlukan perhatian berbagai pihak.

Desa Baktiseraga merupakan salah satu desa di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng yang berbatasan dengan Sebelah selatan: Desa Panji dan Sambangan; Sebelah Timur: Kelurahan Banjar Tegal dan Banyuasri; Sebelah Utara: Banyuasri; Sebelah Selatan: Desa Pemaron. Dari aspek kesehatan, desa Baktiseraga merupakan desa yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Buleleng 2. Jumlah penduduk Desa Baktiseraga adalah sebanyak 2920 orang, dengan 1474 laki-laki dan 1445 perempuan. Berdasarkan sebaran usia, penduduk di desa

Baktiseraga didominasi oleh penduduk usia remaja dan dewasa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bidan Desa Baktiseraga dan pemegang program penyakit tidak menular Puskesmas Buleleng II, diperoleh informasi kasus diabetes melitus merupakan salah satu kasus terbanyak yang terjadi beberapa tahun terakhir. Sering kali terjadi keterlambatan dalam hal diagnosis awal dan penanganan pasien DM. Hal tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengenali gejala dan mencegah penyakit DM. masyarakat sering menyepelekan kondisi-kondisi yang merupakan tanda awal dari DM. Kondisi tersebut berdampak pada terjadinya komplikasi DM yang lebih berat, termasuk komplikasi pada konsisi neurologisnya, yaitu kejadian stroke dan neuropati DM. Masyarakat yang telah memiliki Riwayat DM umumnya dapat control baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit terdekat, disesuaikan dengan kebutuhan pasien masing-masing. Mengingat sebagian besar masyarakat dengan DM adalah kelompok usia lanjut, maka upaya Puskesmas juga dilakukan melalui Posyandu Lansia. Baik upaya pencegahan, pengenalan penyakit dan komplikasinya. Melihat hal tersebut, dirasakan perlu adanya kegiatan pengabdian yang menysasar pada aspek pencegahan penyakit dan komplikasi neurologis Diabetes Melitus di Desa Baktiseraga.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pemberian materi, pendampingan dan evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah dan diskusi yaitu untuk menyampaikan materi-materi tentang tentang penyakit Diabetes Melitus, factor resiko dan komplikasi neurologis serta kajian ilmiah mengenai pencegahan DM.

- b. Metode praktek atau demonstrasi yaitu untuk mendemonstrasikan pola hidup sehat untuk pencegahan penyakit DM dan pada pasien dengan DM.
- c. Metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan pelatih.
- d. Metode pelatihan dengan pendekatan modelling yaitu dengan penerapan metode pelatihan ini para peserta dapat secara langsung mengikuti pelatihan dengan memakai alat peraga.
- e. Metode pendampingan yaitu melakukan pendampingan masyarakat desa, akan dilakukan kunjungan 1 bulan sekali sebanyak 3 kali setelah pelatihan untuk melakukan pemantapan mengenai mekanisme pencegahan serta melihat bagaimana upaya kesehatan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan ini akan dievaluasi menggunakan laporan kegiatan yang akan dibuat setelah semua tahapan kegiatan dilaksanakan. Laporan akan mencakup laporan pelaksanaan kegiatan, pertanggungjawaban pemakaian dana, hasil pemeriksaan, dan foto-foto dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Dan Pendampingan Pencegahan Penyakit Dan Komplikasi Neurologis Diabetes Melitus Di Desa Baktiseraga dilaksanakan dengan menysasar masyarakat lansia di Desa Baktiseraga, Dusun Bangkang. Kegiatan didahului dengan mengurus ijin dan persiapan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan. Persiapan materi yang akan diberikan kepada sasaran serta peralatan yang diperlukan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Dusun Bangkang, Desa Baktiseraga, mengingat populasi lansia di dusun Bangkang paling

banyak. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Juli 2023 bertepatan dengan kegiatan Posyandu Lansia. Kegiatan dibuka oleh Kepala Dusun Bangkang yang menyambut baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan dapat memberikan manfaat luas kepada masyarakat desa Baktiseraga.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh Kepala Dusun

Pemberian materi mencakup paparan mengenai Diabetes Melitus yang diberikan oleh dr. Andriyasa, Sp. PD. Pengenalan mengenai penyakit DM baik mengenai pengertian, factor resiko, gejala, pengobatan hingga komplikasi yang mungkin terjadi. Materi kedua adalah mengenai Komplikasi Neurologis dari penyakit Diabetes Melitus yang diberikan oleh dr. Mestri, Sp. N. Pemaparan mengenai jenis-jenis komplikasi neurologis, gejala yang dapat terjadi, pencegahan hingga penanganan yang dapat dilakukan.



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber Peserta kegiatan sangat antusias menerima pemaparan yang diberikan. Beberapa pertanyaan muncul baik saat pemberian materi berlangsung, maupun saat sesi diskusi.



Beberapa hal yang didiskusikan antara lain, mengenai perhitungan berat badan ideal, batasan aktivitas yang diperbolehkan untuk orang dengan DM dan komplikasi neurologis DM, hingga bagaimana pengobatan untuk nyeri ulu hati. berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh peserta mendapatkan penjelasan yang dapat diterima dengan baik oleh penanya.

Diskusi berlangsung hingga waktu kegiatan hampir habis.

Peserta memahami mengenai penyakit DM yaitu suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Pemahaman mengenai diagnosis dan tatalaksana DM. Bahwa DM ditegakkan dengan melihat keluhan gejala dan hasil pemeriksaan penunjang. Keluhan dan gejala yang khas ditambah hasil pemeriksaan glukosa darah sewaktu >200 mg/dl, glukosa darah puasa >126 mg/dl sudah cukup untuk menegakkan diagnosis DM. sedangkan penatalaksanaan pasien DM dilakukan dengan tujuan baik dalam tahap jangka pendek maupun Panjang. Jangka pendek yaitu hilangnya keluhan dan tanda DM, mempertahankan rasa nyaman dan tercapainya target pengendalian glukosa darah. Sedangkan jangka Panjang adalah mencegah dan terhambatnya progresivitas penyulit mikroangiopati, makroangiopati dan neuropati. Tujuan akhirnya adalah turunnya morbiditas dan mortalitas DM.

Peserta juga memahami komplikasi dari DM, terutama komplikasi neurologis ayng dapat muncul. Serta dapat melakukan pencegahan dari komplikasi tersebut.

Pada sesi akhir ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih dan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini oleh ketua panitia dan sesi foto bersama.



Upaya tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan adalah pelaksanaan pendampingan kepada bidan desa dan kader kesehatan desa untuk dapat lebih terlaksananya Upaya pencegahan penyakit diabetes melitus dan komplikasi neurologis yang dapat muncul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut semakin memahami mengenai penyebab dan gejala dari penyakit diabetes melitus serta komplikasi neurologis yang dapat muncul dari penyakit DM. Peserta juga memiliki pemahaman serta dapat melakukan upaya pencegahan penyakit tersebut dan pencegahan dari komplikasi neurologis yang mungkin dapat timbul nantinya.

Pentingnya keberlanjutan kegiatan pengabdian yang menysasar aspek kesehatan Masyarakat, terutama aspe promotive dan preventif guna meningkatkan taraf kesehatan Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Diabetes Care. 2021. Introduction: Standards of Medical Care in Diabetes 2021. Diabetes Care 2020;44(Suppl. 1):S1–S2 | <https://doi.org/10.2337/dc21-SINT>
- Diabetes Care. 2021. Improving Care and Promoting Health in Populations: Standards of Medical Care in Diabetes 2021. Diabetes Care 2021;44(Suppl. 1):S7–S14 | <https://doi.org/10.2337/dc21-s001>
- Diabetes Care. 2021. Professional Practice Committee: Standards of Medical Care in Diabetes 2021. Diabetes Care 2021;44(Suppl. 1):S3 | <https://doi.org/10.2337/dc21-SPPC>
- Fatimah, Restyana Noor. 2015, Diabetes Melitus Tipe 2. J MAJORITY | Volume 4 Nomor 5 | Februari 2015

Infodatin. Tetap Produkti, Cegah dan Atasi Diabetes Melitus. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Perkeni. 2021. Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia